

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimental, yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa memberikan intervensi kepada subjek penelitian. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko atau penyebab dan akibat, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini, menggunakan studi korelasi. Studi korelasi merupakan penelitian atau penelaahan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas adalah stres dan variabel terikat adalah *Premenstrual Syndrome* (PMS). Kedua variabel tersebut, kemudian diidentifikasi dan dilihat apakah terdapat hubungan antara keduanya (Notoatmodjo, 2010).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat yang akan dilakukan penelitian, yang berfungsi untuk membatasi ruang lingkup penelitian (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Godean Sleman Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Februari hingga Agustus 2020. Untuk pengambilan data sudah dilakukan pada tanggal 20-25 Juli 2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Peneliti meneliti semua elemen yang terdapat dalam wilayah penelitian tersebut (Arikunto, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi kelas XII di SMAN 1 Godean berjumlah 130 siswi terdiri dari enam kelas.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian subjek yang akan diteliti, dan mewakili dari jumlah populasi yang ada (Arikunto, 2010). Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah sebagian siswi kelas XII di SMAN 1 Godean Sleman Yogyakarta.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Menurut Notoatmodjo (2010) tujuan dari penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi yang ditetapkan. Penentuan kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah:

- 1) Siswi dengan usia remaja 16-18 tahun.
- 2) Siswi yang mengalami menstruasi pada bulan Mei-Juli 2020.
- 3) Siswi yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah:

- 1) Siswi yang memiliki keterangan medis adanya kelainan pada alat reproduksi (Endometriosis, sindrom ovarium polikistik, dan mioma uteri). Peneliti dapat melihat dari hasil laporan buku kesehatan siswi.

4. Besar Sampel

Besar sampel digunakan untuk menentukan besarnya atau jumlah sampel dalam penelitian. Dalam menetapkan besar sampel tergantung dalam dua hal, yaitu adanya sumber yang dapat digunakan untuk menentukan batas maksimal dari besarnya sampel dan kebutuhan dari rencana analisis yang menentukan batas minimal dari besarnya sampel (Notoatmodjo, 2010).

Penetapan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* (Saryono, 2010), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{130}{1+130(0,05)^2}$$

$$n = \frac{130}{1+130(0,0025)}$$

$$n = \frac{130}{1+0,325}$$

$$n = \frac{130}{1,325} = 98$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kesalahan (absolut)

Berdasarkan perhitungan sampel didapatkan sejumlah 98 siswi, ditambah dengan 10% dari jumlah sampel. Didapatkan hasil sejumlah 107,8 dibulatkan menjadi 108 siswi.

5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan *probability sampling* dengan cara *stratified random sampling*. *Stratified random sampling* atau pengambilan sampel secara acak stratifikasi merupakan teknik untuk menentukan strata (kelompok bertingkat), setelah ditentukan maka dari masing-masing strata akan diambil sampel untuk mewakili setiap strata tersebut secara acak. (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini dilakukan pada siswi kelas XII di SMAN 1 Godean dengan jumlah 130 siswi yang terdiri dari enam kelas, yaitu kelas XII MIPA 1 sebanyak 25 siswi, XII MIPA 2 sebanyak 21 siswi, XII MIPA 3 sebanyak 23 siswi, XII MIPA 4 sebanyak 19 siswi, XII IPS 1 sebanyak 20 siswi, dan XII IPS 2 sebanyak 22 siswi. Dari masing-masing kelas akan diambil sampel secara *proporsional*.

Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Populasi}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Maka jumlah sampel yang diambil setiap kelas XI dari total sampel sebanyak 108 siswi, yaitu:

$$\text{Kelas XI MIPA 1} = \frac{25}{130} \times 108 = 21 \text{ siswi}$$

$$\text{Kelas XI MIPA 2} = \frac{21}{130} \times 108 = 17 \text{ siswi}$$

$$\text{Kelas XI MIPA 3} = \frac{23}{130} \times 108 = 19 \text{ siswi}$$

$$\text{Kelas XI MIPA 4} = \frac{19}{130} \times 108 = 16 \text{ siswi}$$

$$\text{Kelas XI IPS 1} = \frac{20}{130} \times 108 = 17 \text{ siswi}$$

$$\text{Kelas XI IPS 2} = \frac{22}{130} \times 108 = 18 \text{ siswa.}$$

Dari banyaknya jumlah sampel yang sudah peneliti tentukan yaitu 108 responden. Hanya 99 responden yang mengisi kuesioner.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau ciri yang memberikan nilai beda terhadap subjek atau objek. Ciri-ciri yang dimiliki anggota suatu kelompok berbeda dengan kelompok lain. Variabel dikarakteristikan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan. Variabel sebagai suatu fasilitas untuk pengukuran dan atau manipulasi suatu penelitian (Nursalam, 2013).

1. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Premenstrual Syndrome* (PMS).

2. Variabel *Independent*

Variabel *independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah stres.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan mendefinisikan variabel secara operasional, berdasarkan karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu yang didefinisikan. Karakteristik yang dapat diamati adalah memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain dengan menggunakan parameter yang jelas (Nursalam, 2013). Definisi operasional ini dijelaskan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Stres	Suatu keadaan yang menekan diri, sehingga menimbulkan dampak fisiologis (nyeri dada, diare, sakit kepala, jantung berdebar-debar, sulit tidur) dan psikis (mudah marah, tidak mampu berkonsentrasi, daya kemampuan berkurang).	Kuesioner	DASS-21	1. Normal: skor 0-7 2. Ringan: skor 8-9 3. Sedang: skor 10-12 4. Berat: skor 13-16 5. Sangat berat: skor ≥ 17	Ordinal
PMS	Keluhan yang biasanya dirasakan oleh wanita selama satu minggu hingga beberapa hari menjelang datangnya menstruasi, seperti perut kembung, sembelit, perubahan nafsu makan, mudah tersinggung, mudah marah, gelisah, sulit berkonsentrasi, dan perasaan tidak karuan.	Kuesioner	SPAF	1. Skor total <30 (tidak ada gejala hingga gejala ringan) 2. Skor total ≥ 30 (gejala sedang hingga berat)	Ordinal

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat penelitian adalah instrumen atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar mendapatkan hasil yang lengkap dan sistematis, sehingga mempermudah peneliti dalam mengolah data. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner (Saryono, 2011). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Kuesioner Stres

Kuesioner stres yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Depression, Anxiety and Stres Scale-21* (DASS-21). Kuesioner dalam penelitian ini, diadopsi dari Rahmawati (2017). Instrumen DASS-21 direkomendasikan penggunaannya pada subjek yang berumur 16 tahun keatas. Instrumen DASS-21 terdiri dari 21 item pernyataan, dimana menyangkup tiga subvariabel diantaranya fisik, emosi/psikologis, dan perilaku. Instrumen DASS 21 menggolongkan pada lima tingkat yaitu normal, ringan, sedang, berat, dan sangat berat. interpretasi hasil DASS-21, sebagai berikut:

- 1) Normal = skor 0-7
- 2) Ringan = skor 8-9
- 3) Sedang = skor 10-12
- 4) Berat = skor 13-16
- 5) Sangat berat = skor ≥ 17

Adapun jawaban alternatif yang digunakan dan skala penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) 0 = tidak pernah dialami
- 2) 1 = kadang dialami
- 3) 2 = sering dialami
- 4) 3 = sangat sering dialami

Pada Tabel 3.2 memaparkan mengenai kisi-kisi instrument DASS-21, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner DASS-21

Variabel	Dimensi	Indikator	No Soal
Stres	<i>Depression</i>	1. Tidak ada perasaan positif	3
		2. Tidak ada harapan	10
		3. Orang yang tidak berharga	17
		4. Sedih	13
		5. Tidak tertarik	16
		6. Hidup tidak berarti	21
		7. Tidak berinisiatif	5
	<i>Anxiety</i>	1. Mulut kering	2
		2. Sesak nafas	4
		3. Sering bergemetar	7
		4. Menyadari aktivitas gerak jantung	19
		5. Ketakutan	20
		6. Panik	15
		7. Mempermalukan	9
	<i>Stress</i>	1. Reaksi berlebihan	6
		2. Mudah tersinggung	18
		3. Menggunakan banyak energi	8
		4. Sulit tenang	12
		5. Sulit istirahat	1
		6. Tidak dapat memaklumi gangguan	14
		7. Gelisah	11
Total			21

(Rahmawati, 2017).

b. Kuesioner PMS

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur siswi yang mengalami sindrom premenstruasi adalah kuesioner *Shortened Premenstrual Assessment Form* (SPAF), diadopsi dari penelitian sebelumnya Pertiwi (2016). Kuesioner ini berisi 10 pernyataan tentang gejala PMS yang dirasakan oleh responden. SPAF merupakan kuesioner yang sudah dibakukan, bersifat tetap, dan sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Bobot setiap pertanyaan pada kuesioner, sebagai berikut:

- 1) 1 = tidak mengalami
- 2) 2 = sangat ringan
- 3) 3 = ringan
- 4) 4 = sedang
- 5) 5 = berat
- 6) 6 = sangat berat (ekstrim)

Hasil dari kuesioner ini dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- a. Skor total <30 (tidak PMS)

b. Skor total ≥ 30 (PMS)

Kuesioner ini terdiri dari dua dimensi yaitu fisik dan psikis, dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner SPAF

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Soal	
PMS	Fisik	1. Payudara terasa nyeri, terjadi pembengkakan payudara	1	
		2. Nyeri punggung, nyeri sendi dan otot, atau kaku sendi	6	
		3. Berat badan meningkat	7	
		4. Nyeri bagian perut	8	
		5. Bengakak pada kaki atau pergelangan kaki	9	
		6. Perut terasa kembung	10	
	Psikis	1. Tidak mampu mengatasi masalah	2	
		2. Merasa di bawah tekanan atau merasa tertekan	3	
		3. Mudah marah	4	
		4. Merasa sedih atau murung	5	
	Total			10

(Pertiwi, 2016).

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dengan melakukan pengumpulan terhadap responden (Notoatmodjo, 2010). Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan membagikan kuesioer DASS-21 dan kuesioner SPAF.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur atau tepat dengan apa yang akan diukur. Cara untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang akan kita ukur, maka perlu dilakukan uji validitas, yaitu dengan uji korelasi antara skor tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan yang ada didalam kuesioner (Saryono, 2011).

Menentukan apakah nilai setiap tiap-tiap item pertanyaan tersebut valid atau signifikan, maka perlu dilihat r tabel dan r hitung, dikatakan valid apabila r

hitung > r tabel. Rumus korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Skor korelasi

$\sum X$ = Skor item pertanyaan

$\sum Y$ = Skor total seluruh pertanyaan

n = Jumlah responden uji coba

(Budiman dan Riyanto, 2013).

a. Alat Ukur Stres

Alat ukur stres menggunakan kuesioner DASS-21 yang diadopsi dari Rahmawati (2017). Kuesioner DASS-21 merupakan instrumen yang baku, sehingga tidak diperlukan uji validasi kembali. Uji validasi instrumen, didapatkan hasil yaitu r hitung 0,71 lebih besar dari r tabel 0,34.

b. Alat Ukur PMS

Alat ukur PMS menggunakan kuesioner SPAF yang diadopsi dari Pertiwi (2016), sehingga tidak dilakukan uji validasi karena sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Metode yang digunakan pada pengujian validasi instrumen menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, dengan hasil r hitung pada 0,738 yang lebih besar dari r tabel 0,312, sehingga instrumen ini valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat kesamaan atau ketetapan suatu alat ukur. Alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran tetap konsisten atau sama dan pengukuran dilakukan dua kali atau lebih oleh peneliti dengan objek yang sama (Sugiyono, 2009). Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dikatakan *reliable* apabila nilai r alpha > konstanta (0,6). Teknik uji reliabilitas menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

(Budiman dan Riyanto, 2013).

a. Alat ukur stres

Hasil uji reliabilitas berdasarkan penilaian *Cronbach's Alpha* yang dilakukan oleh Crawford & Henry (2005), dipaparkan dalam penelitian Rahmawati (2017) adalah koefisien sebesar 0,93. Sehingga instrumen DASS-21 dikatakan *reliable*.

b. Alat ukur PMS

Hasil uji reliabilitas berdasarkan penilaian *Cronbach's Alpha* yang dilakukan oleh Pertiwi (2016) diperoleh hasil koefisien sebesar 0,873. Sehingga instrumen SPAF dikatakan *reliable*.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan agar analisis yang dilakukan menghasilkan informasi yang benar, ada empat tahap dalam mengolah data pada suatu penelitian, yaitu:

a. *Editing*

Tahap ini, hasil dari wawancara atau kuesioner yang telah diisi oleh responden, dilakukan penyuntingan terlebih dahulu. Penyuntingan dilakukan untuk mengoreksi kelengkapan data, agar terhindar dari lembar observasi rusak atau hilang.

b. *Coding Sheet*

Setelah seluruh kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yaitu untuk mengubah data berbentuk kalimat atau

huruf menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Kode yang digunakan sebagai berikut:

- (1) Usia responden
 - (a) Usia 16 tahun = kode 1
 - (b) Usia 17 tahun = kode 2
 - (c) Usia 18 tahun = kode 3
- (2) IMT responden
 - (a) Tidak kegemukan ($<25 \text{ kg/m}^2$) = kode 1
 - (b) Kegemukan ($\geq 25 \text{ kg/m}^2$) = kode 2
- (3) Usia *menarcho*
 - (a) Tidak normal (<12 tahun dan >17 tahun) = kode 1
 - (b) Normal (12 tahun – 16 tahun) = kode 2
- (4) Stres
 - (a) Normal = kode 1
 - (b) Ringan = kode 2
 - (c) Sedang = kode 3
 - (d) Berat = kode 4
 - (e) Sangat berat = kode 5
- (5) Kejadian PMS
 - (a) Tidak ada gejala hingga gejala ringan = kode 1
 - (b) Gejala sedang hingga gejala berat = kode 2

c. *Entry*

Entry data adalah kegiatan memasukkan data dari jawaban dari masing-masing responden yang telah dirubah dalam bentuk kode angka. Data tersebut, dimasukkan ke dalam *software* menggunakan SPSS.

d. *Tabulating*

Tahap ini merupakan proses pembuatan tabel untuk data masing-masing variabel, dan dibuat sesuai dengan tujuan penelitian.

(Notoatmodjo, 2010).

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah hasil pengumpulan dari data yang diperoleh, dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi atau grafik. Tabel distribusi frekuensi, menggambarkan jumlah dan persentase dari setiap variabel yang ada. Rumus distribusi responden:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase variabel
 f = Frekuensi responden
 n = Sampel
 100 = Bilangan tetap

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yakni hubungan stres dengan kejadian PMS pada siswi SMA. Jenis skala kedua variabel adalah skala ordinal, sehingga hipotesis diuji menggunakan adalah uji korelasi *Somer's*, dengan taraf kesalahan 5% (0,05). Rumus analisa *Somer's*:

$$d = \frac{Ns - Nd}{Ns + Nd + Ty}$$

Keterangan:

- Ns = Concordant
 Nd = Discordant
 Ty = Pasangan Kolom

Interpretasi hasil korelasi dengan ketentuan menurut Dahlan (2014), sebagai berikut:

- (1) Apabila nilai $p < 0,05$, maka terdapat korelasi yang bermakna antara kedua variabel yang diuji.
- (2) Apabila nilai $p > 0,05$, maka tidak terdapat korelasi yang bermakna antara kedua variabel yang diuji.
- (3) Kekuatan korelasi

(a) 0,0 - <0,2 = sangat lemah

(b) 0,2 - <0,4 = lemah

(c) 0,4 - <0,6 = sedang

(d) 0,6 - <0,8 = kuat

(e) 0,8 - 1,00 = sangat kuat

(Saryono, 2011 dan Dahlan, 2014).

I. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah perilaku atau perlakuan peneliti terhadap subjek yang akan diteliti. Dimana peneliti harus memberikan dampak yang baik, sehingga penelitian yang dilakukan tidak akan merugikan atau membahayakan subjek penelitian (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan *ethical clearance* dari Komite Etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang dikeluarkan pada tanggal 13 Juli 2020 dengan Nomor Skep/062/KEPK/VII/2020. Etika penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar persetujuan responden (informed consent) Peneliti menjelaskan maksud, tujuan, manfaat, kerugian, dan prosedur penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Responden yang setuju diberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani.
2. Sukarela Penelitian ini sifatnya suka rela dan tidak ada unsur paksaan atau tekanan dari pihak manapun.
3. Tanpa nama (Anonymity) Peneliti memberikan jaminan dalam menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil yang akan disajikan. sehingga identitas responden dapat terjamin kerahasiaannya.
4. Kerahasiaan (confidentiality) Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh oleh subyek penelitian dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

J. Pelaksanaan Penelitian

Bagian ini berisikan semua hal yang dilakukan peneliti pada setiap tahap yang terdiri dari:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan jalannya proses penelitian. Persiapan penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Mengumpulkan data, artikel dan jurnal sebagai keaslian penelitian dan referensi untuk penyusunan proposal skripsi.
- b. Mengajukan judul penelitian kepada pembimbing kemudian meminta persetujuan di PPPM.
- c. Mengkonsultasikan dengan pembimbing mengenai langkah-langkah dalam penyusunan proposal skripsi.
- d. Mengurus surat izin studi pendahuluan di SMAN 1 Godean Sleman Yogyakarta.
- e. Melakukan studi pendahuluan di SMAN 1 Godean Sleman Yogyakarta.
- f. Menyusun proposal skripsi dengan bimbingan pembimbing dan melakukan perbaikan yang sudah diperiksa oleh pembimbing.
- g. Melakukan ujian proposal skripsi
- h. Melakukan perbaikan proposal skripsi sesuai dengan saran yang diberikan oleh pembimbing dan penguji.
- i. Mengurus surat ijin penelitian dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ke SMAN 1 Godean Sleman Yogyakarta.
- j. Pengambilan data

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20-25 Juli di SMAN 1 Godean Sleman Yogyakarta. Penelitian mengumpulkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Meminta surat pada PPPM untuk meminta izin untuk melakukan penelitian setelah proposal skripsi disetujui oleh pembimbing dan penguji.
- b. Mengantar dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah di SMAN 1 Godean Sleman Yogyakarta.

- c. Peneliti memilih responden sesuai dengan metode yang sudah ditetapkan, yaitu dengan *stratified random sampling*. Pengambilan responden dengan sistem pengocokan, dimana nama siswi sudah di ditulis terlebih dahulu oleh peneliti dan digulung, kemudian peneliti mengambil nama secara acak dengan jumlah yang sudah ditentukan oleh peneliti setiap kelasnya. Nama yang terambil, maka akan menjadi responden.
- d. Peneliti meminta bantuan kepada guru BK untuk meminta nomer HP responden sesuai dengan nama yang sudah di acak oleh peneliti.
- e. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden melalui link google form, dikarenakan pandemi Covid-19 peneliti tidak bisa membagikan kuesioner secara langsung.
- f. Peneliti memberikan kesempatan pada responden untuk mengajukan pertanyaan bila ada pertanyaan dalam kuesioner yang kurang jelas kepada peneliti dan asisten.
- g. Peneliti memberikan waktu seminggu kepada responden untuk mengisi kuesioner dikarenakan bersamaan dengan daring.
- h. Responden mengirim hasil pengisian kuesioner dari *link google form* sehingga data yang sudah diisi dapat diproses dan dianalisis.
- i. Peneliti mengecek kembali jumlah responden yang sudah mengisi *link google form*.

3. Tahap Akhir

- a. Penyusunan laporan skripsi.
- b. Konsultasi hasil penelitian pada pembimbing.
- c. Melaksanakan ujian hasil penelitian.
- d. Revisi laporan ujian hasil sesuai saran.
- e. Setelah laporan skripsi disetujui, melengkapi lampiran dan melakukan penjilidan.